

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Empiris

Berikut peneliti akan menampilkan tabel penelitian terdahulu sebagai berikut :

3. Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Ramadhani & Rahayu (2017)	Pengaruh GCG, Profitabilitas dan Leverage terhadap nilai perusahaan	kuantitatif	GCG tidak berdampak signifikan, Profitabilitas dapat berdampak positif dan signifikan, Sedangkan leverage memiliki dampak negative signifikan	Oktaryani dkk melakukan penelitian di tahun 2013-2015 dengan objek penelitian perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia subsektor perbankan sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2016-2019 dengan objek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	menggunakan variable bebas profitabilitas dan good corporate governance serta variable terikatnya ialah nilai perusahaan dan sama-sama menggunakan uji Path Analysis (Analisis Jalur)
2	Windasari dan Riharjo (2017)	Pengaruh GCG, profitabilitas dan CRS	kuantitatif	GCG dan CSR tidak memiliki dampak, sedangkan profitabilitas memiliki dampak	Windasari & Riharjo menambahkan variable periode penelitian	Sama-sama menggunakan variable
3	Suastini dkk (2016)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia	Kuantitatif	(1) kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan (2) pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (3) struktur modal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (4) struktur modal tidak mampu memoderasi pengaruh	Suastini dkk (2016) menggunakan variabel bebas lainnya pertumbuhan perusahaan dan struktur modal	Sama menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
				kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan (5) struktur modal tidak mampu memoderasi pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan		
4	Mutaqin dkk (2019)	Analisis GCG, leverage terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel pemoderisasi	kuantitatif	GCG dan Profitabilitas memiliki dampak positif pada nilai perusahaan, sedangkan Leverage tidak memiliki dampak signifikan terhadap	Penambahan variabel dan periode pengamatan	menggunakan variable bebas profitabilitas dan good corporate governance serta variable terikatnya ialah nilai perusahaan. Serta menggunakan metode penelitian yang sama yaitu regresi
4	Wiguna dan Yusuf (2019)	Pengaruh profitabilitas dan good corporate governance terhadap nilai perusahaan.	kuantitatif	Profitabilitas, proporsi dewan komisaris independen, proporsi komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan rapat dewan komisaris dan rapat komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan	Penambahan analisis statistiknya yaitu Path Analysis (Analisis Jalur) pada penelitian ini. Wiguna dan Yusuf melakukan penelitian di tahun 2016-2017 dengan objek penelitian perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2016-2019 dengan objek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	Sama-sama menggunakan variable bebas profitabilitas dan good corporate governance serta variable terikatnya ialah nilai perusahaan. Serta menggunakan uji analisis regresi linier berganda

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
5	Ekasari & Nugroho (2020)	The Impact of GCG implementation on Firm Value	kuantitatif	GCG dan profitabilitas memiliki pengaruh. Sedangkan penggunaan ROE sebagai variabel intervening belum efektif	Ekasari & Noegroho melakukan penelitian di tahun 2017-2019 dengan objek penelitian perusahaan	Sama-sama menggunakan variable bebas profitabilitas dan good corporate
					perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2016-2019 dengan objek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	governance serta variable terikatnya ialah nilai perusahaan. Serta menggunakan metode penelitian yang sama yaitu uji analisis regresi linier berganda
6	Fantony & Sulhan (2020)	Pengaruh GCG dan Profitabilitas terhadap nilai perusahaan	kuantitatif	GCG memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan terhadap profitabilitas tidak signifikan.	Teknik analisis, objek penelitian dan periode penelitian	Sama-sama menggunakan variable bebas profitabilitas dan good corporate governance serta variable terikatnya ialah nilai perusahaan. Serta sama menggunakan uji analisis regresi linier

1. Fatoni & Sulhan (2020)

Penelitian Fatoni & Sulhan (2020) bertujuan untuk memahami pengaruh *Good Corporate Governance* baik langsung maupun tidak dengan adanya profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Sampel yang digunakan adalah perusahaan BUMN di BEI 2016-2018 yang ditentukan dengan purposive sampling yang mana diperoleh 16 perusahaan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan analisis SEM dengan Partial Least Square (PLS). Hasil dalam penelitian ini membuktikan GCG memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan terhadap profitabilitas tidak signifikan. Kemudian profitabilitas juga ditemukan

tidak signifikan dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Selanjutnya, ROA ditemukan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, ROA juga tidak signifikan dalam memediasi pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatoni & Sulhan yaitu sama-sama menggunakan variable bebas profitabilitas dan *good corporate governance* serta variable terikatnya ialah nilai perusahaan. Selain itu, pada penelitian ini juga menggunakan metode penelitian yang sama yaitu menggunakan uji analisis regresi linier berganda. Sedangkan perbedaan antara keduanya terletak pada teknik analisis yaitu Path Analysis (*Analisis Jalur*) pada penelitian ini dan analisis data Partial Least Square (PLS) pada penelitian Fatoni & Sulhan. Serta perbedaan objek penelitian dan periode pengamatan antara keduanya. Fatoni & Sulhan melakukan penelitian di tahun 2016-2018 dengan objek penelitian perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2016-2019 dengan objek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

2. Rahmadani & Rahayu (2017)

Penelitian Rahmadani & Rahayu (2017) bertujuan untuk memahami *Good corporate governance* (GCG), Profitabilitas dan Leverage dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Data yang digunakan diperoleh dari perusahaan di BEI pada 2013-2015. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Good corporate governance* (GCG) tidak berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas dapat berdampak positif dan signifikan pada nilai perusahaan. Sedangkan leverage memiliki dampak negative signifikan pada nilai perusahaan secara signifikan.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani & Rahayu yaitu sama-sama menggunakan variable bebas profitabilitas dan *good corporate governance* serta variable terikatnya ialah nilai perusahaan. Selain itu, pada penelitian ini juga menggunakan metode penelitian yang sama yaitu menggunakan uji analisis regresi linier berganda. Sedangkan perbedaan antara keduanya terletak pada objek penelitian dan periode pengamatan antara keduanya. Rahmadani & Rahayu melakukan penelitian di tahun 2013-2015 dengan objek penelitian perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan

penelitian ini dilakukan pada tahun 2016-2019 dengan objek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

3. Suastini dkk (2016)

Penelitian Suastini dkk (2016) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan, dengan menggunakan struktur modal sebagai variabel moderasi. Sampel penelitian ini sebanyak 19 perusahaan yang dilakukan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode pengamatan selama tahun 2010 sampai dengan tahun 2013. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan teknik analisis *moderated regression analysis* (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan (2) pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (3) struktur modal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (4) struktur modal tidak mampu memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan (5) struktur modal tidak mampu memoderasi pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suastini dkk (2016) yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas kepemilikan manajerial serta variabel terikatnya ialah nilai perusahaan, dan objek penelitian sama-sama menggunakan perusahaan manufaktur. Selain itu, pada penelitian ini juga menggunakan metode penelitian yang sama yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda. Sedangkan perbedaan antara keduanya terletak pada penambahan variabel bebas yang dilakukan oleh Suastini dkk (2016) yaitu menambahkan variabel pertumbuhan perusahaan dan struktur modal. Selain itu juga pada periode pengamatan antara keduanya. Suastini dkk (2016) melakukan penelitian di tahun 2011-2013 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2016-2019.

4. Muttaqin dkk (2019)

Penelitian Muttaqin dkk (2019) bertujuan untuk mengetahui pengaruh GCG dan leverage pada nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel pemoderasi. Sampelnya adalah perusahaan sektor Consumer Goods di BEI yang memenuhi kriteria sebanyak 28 perusahaan dengan periode 2013-2017, selanjutnya

data dianalisis dengan *Moderated Regression Analysis* yang mana hasilnya menemukan bahwa GCG dan Profitabilitas memiliki dampak positif pada nilai perusahaan, sedangkan Leverage tidak memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan arah negative. Hasil ini juga menemukan bahwa profitabilitas mampu memoderasi GCG terhadap nilai perusahaan, namun profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muttaqin dkk yaitu sama-sama menggunakan variable bebas profitabilitas dan *good corporate governance* serta variable terikatnya ialah nilai perusahaan. Selain itu, pada penelitian ini juga menggunakan metode penelitian yang sama yaitu menggunakan regresi. Sedangkan perbedaan antara keduanya terletak pada penambahan variable bebas yang dilakukan oleh Muttaqin dkk yaitu menambahkan variable leverage. Selain itu juga pada periode pengamatan dan periode pengamatan antara keduanya. Muttaqin dkk melakukan penelitian di tahun 2013-2017 pada perusahaan sektor *consumer goods*, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2016-2019 dengan objek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI .

5. Ekasari & Noegroho (2020)

Penelitian Ekasari & Noegroho (2020) dengan judul “*The Impact of Good corporate governance Implementation on Firm Value*” bertujuan untuk melihat dampak GCG pada nilai perusahaan melalui adanya profitabilitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan pengumpulan data sekunder, dengan menguji hubungan kausal dari variabel penelitian yang terukur yaitu menguji pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas serta memposisikan variabel profitabilitas sebagai variabel intervening. Penelitian ini menemukan bahwa GCG dan profitabilitas dengan nilai perusahaan memiliki pengaruh. Sedangkan penggunaan ROE sebagai variabel intervening belum efektif dalam pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ekasari & Noegroho yaitu sama-sama menggunakan variable bebas profitabilitas dan *good corporate governance* serta variable terikatnya ialah nilai perusahaan. Selain itu, pada penelitian ini juga menggunakan metode penelitian yang sama yaitu menggunakan uji analisis regresi linier berganda. Serta perbedaan objek penelitian

dan periode pengamatan antara keduanya. Ekasari & Noegroho melakukan penelitian di tahun 2017-2019 dengan objek penelitian perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2016-2019 dengan objek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

2.2. Tinjauan Teoritis

2.2.1. Grand Theory

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Antony dan Govindraja (2017) mengemukakan bahwa teori keagenan merupakan sebuah hubungan kontrak antara pemegang saham (*principle*) dengan pihak yang mengelola perusahaan (*agent*). Manajemen sebagai pengelola perusahaan di berikan kekuasaan dan fleksibilitas untuk menjalankan perusahaan sesuai dengan kepentingan perusahaan. Dalam hubungan keagenan ada perusahaan dan agen.

Pemegang saham menuntut peningkatan profitabilitas dan ukuran perusahaan. Berdasarkan hubungan keagenan dan principal, manajemen di dorong untuk melakukan manajemen laba dalam menyajikan laporan keuangan. Untuk memantau masalah kontrak antara manajemen dan investor adalah melalui penerapan *good corporate governance*.

2.2.2. Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) memiliki banyak pengertian salah satunya Sulistyowati & Fidiana (2017) yang mengemukakan bahwa GCG adalah perancangan system pengelolaan perusahaan dalam membantu peningkatan kinerja perusahaan, melakukan perlindungan terhadap kepentingan stakeholders serta melakukan peningkatan kepatuhan pada undang-undang dan nilai etika yang berlaku.

OECD dalam Widhianingrum & Amah (2012) mendefinisikan GCG sebagai penggunaan system dalam mengendalikan serta mengarahkan kegiatan perusahaan seperti pengaturan hak dan kewajiban saham, pembagian tugas manajer, dewan pengukuran serta seluruh anggota maupun pemangku kepentingan yang bukan pemegang saham.

GCG mempunyai tugas melakukan pengaturan pembagian tugas hak dan kewajiban yang memiliki kepentingan termasuk pemegang saham, para manajer, dewan pengurus, dan semua anggota pemangku kepentingan yang bukan pemegang

saham (Meilinda, 2012). Nugroho & Rahardjo (2014) mendefinisikan GCG sebagai sejumlah peraturan yang berisi aturan mengenai hubungan pemegang saham, pemerintah, pengelola perusahaan, karyawan, pihak kreditor dan pemegang kepentingan ekstern maupun intern yang terkait dengan hak dan kewajiban. Dengan kata lain, GCG merupakan system yang melakukan pengaturan dan pengendalian arah kinerja dan strategi perusahaan (Syamsudin et al., 2017). Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa GCG merupakan upaya dalam melakukan peningkatan efisiensi serangkaian hubungan.

2.2.2.1 Prinsip Corporate Governance

Terdapat beberapa prinsip *Corporate Governance* yang dikemukakan FCGI (2002) yang terdiri dari:

- a. Kewajaran (*Fairness*)
Pemegang saham khususnya minoritas dan asing diperlakukan sama dengan adanya keterbukaan informasi penting dan melakukan pelarangan pembagian pada pihak individu dan perdagangan saham orang dalam.
- b. Tranparansi (*Transparency*)
Pemberian informasi yang tepat waktu dan benar mengenai perusahaan merupakan hak para pemegang saham. Hal ini memiliki peran dalam mengambil keputusan terkait perubahan atas perolehan keuntungan yang didapatkan perusahaan. Adanya transparansi pengungkapan yang tepat waktu dan akurat terkait seluruh hal penting bagi pemegang kepentingan, kepemilikan dan kinerja perusahaan.
- c. Akuntabilitas (*Accountability*)
Pertanggung jawaban manajemen pada pemegang saham dan perusahaan berbentuk pengawasan sesuai keseimbangan kekuasaan pemegang saham, manajer, dewan komisaris serta auditor.
- d. Responsibilitas (*Responsibility*)
Pengakuan pemegang saham yang ditentukan oleh hukum dan kerjasama yang aktif antara perusahaan dan pemegang kepentingan dalam melahirkan lapangan kerja, kekayaan dan perusahaan yang sehat dari aspek keuangan.

2.2.2.2 Indikator Corporate Governance

a. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional merupakan saham yang dipunyai institusi keuangan, luar negeri, pemerintah, berbadan hukum, dana perwalian dan institusi lainnya. Di Indonesia, struktur kepemilikan perusahaan public dikonsentrasikan pada institusi yang merupakan *owner* perusahaan public berupa lembaga.

b. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kondisi dimana manajer yang punya saham dalam perusahaan atau juga menjadi pemegang saham. Kondisi ini terlihat dari besarnya saham yang dimiliki manajer.

c. Komite Audit

Komite audit merupakan pembentukan komite oleh dewan komisaris yang bertujuan dalam bertugas mengawasi pengelolaan perusahaan. Komite audit dinilai menjadi sebagai penyambung antara dewan komisaris dengan pihak manajemen maupun pemegang saham dengan pihak manajemen yang berguna untuk menyelesaikan masalah pengendalian maupun kemungkinan timbul agensi (KNKG, 2006).

d. Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang bukan bagian manajemen, anggota dewan komisaris lainnya maupun pemegang saham pengendali.

2.2.3. Profitabilitas

Sudana (2015:25) mendefinisikan profitabilitas sebagai rasio yang melakukan pengukuran terhadap keahlian perusahaan dalam menghasilkan laba melalui penggunaan sumber yang dimiliki oleh perusahaan seperti modal, aktiva atau penjualan. Sedangkan Kasmir (2014:197) menjelaskan bahwa profitabilitas merupakan rasio yang dipakai untuk melakukan penilaian kepada perusahaan dalam kemampuannya memperoleh keuntungan serta dapat menentukan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Menurut Purwohandoko (2017) profitabilitas perusahaan merupakan kapasitas perusahaan dalam mendapatkan laba terkait hubungan penjualan, modal sendiri dan

total asset. Profitabilitas merupakan salah satu hal yang memiliki pengaruh dominan terkait struktur modal. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan dapat melakukan pengurangan utang, dikarenakan perusahaan melakukan penahanan pada sebagian besar keuntungan pada penghasilan dipotong demi mengandalkan sumber daya internal dan relative pengurangan penggunaan utang.

Menurut Rhamadana dan Triyonowati (2016) rasio profitabilitas merupakan rasio yang menandakan kapasitas perusahaan dapat mendapatkan keuntungan melalui penggunaan modal. Rasio profitabilitas terdiri dari beberapa, salah satunya adalah *Return on Equity (ROE)* yaitu rasio yang dilakukan untuk mengukur kapasitas perusahaan dalam memperoleh laba melalui pemanfaatan modal saham oleh perusahaan. Minat investor yang tinggi dalam menanamkan modal kepada perusahaan serta ROE yang tinggi maka akan dapat meningkatkan harga saham.

2.2.3.1. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Selain bagi pemilik atau manajemen, profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat bagi pihak eksternal khususnya yang mempunyai kepentingan dengan perusahaan (Kasmir 2014:197). Penggunaan rasio profitabilitas memiliki beberapa tujuan baik untuk perusahaan, maupun pihak eksternal, yaitu:

- 1) Untuk melakukan pengukuran laba yang didapatkan dalam satu periode.
- 2) Untuk melakukan penilaian posisi laba sebelum dan saat ini.
- 3) Untuk melakukan penilaian terhadap peningkatan laba.
- 4) Untuk melakukan penilaian besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk melakukan pengukuran produktivitas pada semua penggunaan dana perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.2.3.2. Indikator Profitabilitas

Menurut Hery (2017:195) rasio profitabilitas salah satunya adalah hasil pengembalian atas ekuitas (*return on equity*) dengan rumus perhitungan yaitu:

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}}$$

Keterangan:

- a. Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya atau keuntungan bersih perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan untuk suatu periode tertentu.
- b. Total ekuitas adalah modal/equity yang menjadi hak pemilik atas aktiva perusahaan dan merupakan kekayaan bersih (jumlah aktiva dikurangi kewajiban).

2.2.4. Leverage

Leverage atau rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi (Kasmir, 2008).

Definisi leverage menurut Sartono (2013:59) adalah penggunaan hutang untuk membiayai investasi. Leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang dalam pembiayaan. Leverage juga menggambarkan hubungan antara total aset dengan modal saham biasa atau menunjukkan penggunaan hutang untuk meningkatkan laba (Husnan, 2013:59).

Menurut Kurniasih dan Sari (2013) leverage adalah rasio yang mengukur kemampuan hutang baik jangka panjang maupun jangka pendek untuk membiayai aktiva perusahaan. Leverage ini menjadi sumber pendanaan perusahaan dari eksternal dari hutang. Hutang yang dimaksud adalah hutang jangka panjang. Beban bunga secara jangka panjang akan mengurangi beban pajak yang ada. Variabel leverage diukur dengan membagi total kewajiban jangka panjang dengan total asset perusahaan.

Riyanto (2001) mendefinisikan leverage sebagai penggunaan aset atau dana yang penggunaannya memiliki kewajiban untuk membayar biaya tetap. Leverage timbul apabila perusahaan membiayai aset dengan dana pinjaman yang memiliki beban bunga. Tingkat leverage dapat menggambarkan resiko keuangan perusahaan. Menurut Yulfaida (2012) leverage merupakan jumlah utang yang dimiliki perusahaan untuk pembiayaan dan dapat mengukur besarnya aktiva yang dibiayai utang.

Syamsuddin (2002:90) mengemukakan bahwa rasio leverage merupakan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or funds*) yang gunanya untuk memperbesar tingkat penghasilan (return) bagi pemilik perusahaan. Sedangkan menurut Martono dan Harjito (2008:295), menyatakan bahwa rasio leverage adalah mengacu pada penggunaan asset dan sumber dana oleh perusahaan dimana dalam penggunaan asset atau dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap atau beban tetap.

2.2.5. Nilai Perusahaan

Hemastuti (2014) mendefinisikan nilai perusahaan sebagai penilaian penanam modal terhadap harga saham perusahaan. Pemilik mengharapkan tingginya nilai perusahaan karena tingginya nilai perusahaan menandakan tingginya kedamaian pemegang saham. Investor menggunakan nilai perusahaan untuk mempertimbangkan sebelum berinvestasi melalui penanaman modal (Ernawati dan Widyawati 2015:3-4).

Penerbitan saham di pasar modal oleh perusahaan menganggap jual beli saham di bursa sebagai indikator nilai perusahaan. Owner perusahaan menghendaki nilai perusahaan yang tinggi, karena tingginya nilai perusahaan menandakan pemegang saham yang makmur. Kekayaan yang dimiliki pemegang saham maupun perusahaan ditunjukkan dari harga saham yang menjadi cerminan keputusan investasi, manajemen asset dan pendanaan.

Nilai perusahaan merupakan penilaian investor pada perusahaan yang mana hal tersebut terkait dengan harga saham. Nilai perusahaan dipertimbangkan investor dalam menanamkan modal (Suffah dan Riduwan, 2016). Menurut Wijaya (2017:1) nilai perusahaan (*go public*) ditunjukkan dari harga saham, sedangkan nilai perusahaan (*non-go public*) terlihat perusahaan akan dijual.

2.2.5.1. Indikator Nilai Perusahaan

Stephen A. Ross, et al. (2015:75-76) mengungkapkan bahwa rasio Tobin's Q memiliki keunggulan dibandingkan rasio pasar terhadap buku. Hal ini dikarenakan rasio Q menekankan pada nilai perusahaan saat ini relatif terhadap biaya untuk menggantikan nilai perusahaan. Tingginya rasio Q pada perusahaan menunjukkan kecenderungan peluang investasi yang lebih menarik.

Terdapat beberapa indicator yang dapat memberikan pengaruh pada nilai perusahaan menurut Harmono (2017:114), yaitu:

- a. PBV (*Price Book Value*), merupakan hal yang ditimbang investor dalam memilih pembelian saham perusahaan. Harga saham perusahaan yang mengalami peningkatan akan membagikan keuntungan kepada *stakeholder* secara optimum.

$$PBV = \frac{\text{Harga Perlembar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham Biasa}}$$

- b. PER (*Price Earning Ratio*), yang merupakan harga perlembar saham. Rasio PER menandakan kemampuan investor memberikan penilaian harga saham terhadap kelipatan earnings (Harmono, 2015:57).

$$PER = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

- c. EPS (*Earning Per Share*), menjadi penyampaian laba pada pemegang saham berupa tiap lembar saham yang dipunyai (Fahmi, 2014:335).

$$EPS = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Lembar Saham Beredar}}$$

- d. Tobin's Q, merupakan indikasi pertimbangan pasar keuangan saat ini terkait dengan nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi dimasa depan (Prasetyorini, 2013:186).

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVE} + \text{Debt}}{\text{TA}}$$

Keterangan:

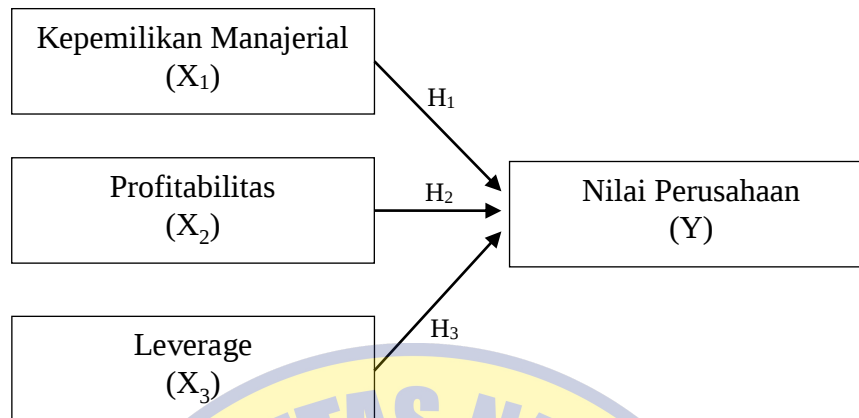
TA : Total asset

Debt : Hutang

MVE : Harga saham

2.3. Kerangka Pemikiran

Dari uraian pemikiran tersebut diatas secara skematis digambarkan seperti pada gambar dibawah ini:



Gambar 2. 1. Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian yang mendukung dan membangun hipotesis pertama seperti hasil penelitian Susanti (2012) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* dapat menciptakan nilai tambah dan meningkatkan nilai perusahaan yang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan itu sendiri.

Permatasari dan Gayatri (2016) menjelaskan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* di sebuah perusahaan yaitu mengembangkan dan meningkatkan nilai perusahaan. *Good Corporate Governance* mempunyai tugas melakukan pengaturan pembagian tugas hak dan kewajiban yang memiliki kepentingan termasuk pemegang saham, para manajer, dewan pengurus, dan semua anggota pemangku kepentingan yang bukan pemegang saham (Meilinda, 2012). Dari uraian di atas, maka hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H₁ : Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

Mahendra (2011) dalam penelitiannya menyatakan profitabilitas yang mempengaruhi nilai perusahaan akan mempengaruhi besarnya jumlah dividen yang akan di bayarkan kepada pemegang saham, dan ketika perusahaan memperoleh laba yang besar maka perusahaan akan mampu membayar deviden yang lebih besar jumlahnya.

Penelitian yang mendukung dan membangun hipotesis yang kedua dapat ditemukan dari penelitian Kasmir (2015) dimana profitabilitas adalah kemampuan dalam sebuah perusahaan dalam memperoleh laba. Dalam perusahaan rasio yang akan di gunakan dalam memperoleh laba adalah ROE, karena rasio ini menunjukkan kesuksesan dalam manajemen dalam memaksimalkan tingkat kembalian pada pemegang saham rasio profitabilitas salah satunya adalah hasil pengembalian atas ekuitas (*return on equity*) Hery (2017:195).

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang akan di rumuskan antara lain:

H₂ : Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

3. Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Nurhasanah (2012), Leverage merupakan gambaran dairi jumlah besar kecilnya pemakaian utang oleh suatu perusahaan yang di gunakan untuk membiayai aktivitas operasionalnya.

Penelitian yang mendukung dan membangun hipotesis yang kedua dapat ditemukan dalam penelitian Pratiwi (2011) yang berpendapat bahwa investor memiliki persepsi negatif terhadap hutang yang besar cenderung memilih investasi pada perusahaan dengan resiko hutang yang rendah. Kondisi ini akan mengakibatkan harga saham perusahaan menjadi turun yang berdampak terhadap turunnya nilai perusahaan. Hal ini dengan informasi mengenai tingkat leverage di butuhkan oleh para kreditur untuk melakukan pengawasan kepada manajer.

Dari uraian di atas maka hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H₃ : Leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan.